



Kajian Pustaka Model Pembelajaran *Talking Stick* Dan Kemandirian Belajar PPKn Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Elsa Amalia Risky¹, Junarti^{2*}, Fifi Zuhriyah³

^{1, 2, 3, 4} FPIPS/FMIPA, IKIP PGRI Bojonegoro, Bojonegoro, Indonesia

elsa.amali00@gmail.com¹

junarti@ikippgribojonegoro.co.id²

fifi_zuhriyah@ikippgribojonegoro.ac.id³

Abstrak - Kajian ini bertujuan untuk mengetahui (1) untuk menggali hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* (2) kemandirian belajar yang dimiliki siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya mata pelajaran PPKn. Metode pada kajian ini dengan menggunakan kajian pustaka dari 22 jurnal nasional. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari artikel tentang penerapan model pembelajaran *talking stick* dan kemandirian belajar pada mata pelajaran PPKn siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Metode pengumpulan data yakni dengan cara membaca, mengidentifikasi, menganalisis, mengatakategorikan, mengklasifikasi serta mendeskripsikan. Kemudian hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *talking stick* dan kemandirian belajar PPKn pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) menunjukkan perubahan positif. Hasil ini didapat berdasarkan kemandirian belajar yang dimiliki siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang sesuai dengan mata pelajaran PPKn yaitu berasal dari faktor model dan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran serta ditemukan satu faktor yang dominan dihasil kajian ini yaitu faktor motivasi ketika guru mengajak siswa untuk terus melakukan kegiatan membaca. Sedangkan faktor kemandirian yang lainnya belum begitu terbentuk pada diri siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya pada mata pelajaran PPKn. Pembentukan karakter kemandirian belajar ini banyak dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar walaupun model yang digunakan oleh guru sudah menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

Kata kunci: model pembelajaran *talking stick*, kemandirian belajar, hasil belajar

Abstract - This study aims to find out (1) to explore the learning outcomes of students who use the *Talking Stick* learning model (2) the learning skills that students have at the Junior High School (SMP) level, especially PPKn subjects. The method in this study uses a literature review from 22 national journals. The type of data used is secondary data from articles on the application of *talking stick* learning models and learning independence in *ppkn* subjects of junior high school (SMP) students. The method of data collection is by reading, identifying, analyzing, interpreting, classifying and describing. Then the results showed that the *talking stick* learning model and the independence of learning CID at the Junior High School (SMP) level showed positive changes. This result was obtained based on the learning independence of Junior High School (SMP) students in accordance with the PPKn subject, which comes from the model and method factors used by the teacher in the learning process and found one dominant factor in the results of this study, namely the motivational factor when the teacher invites students to continue reading activities. Meanwhile, other independence factors have not been so formed in Junior High School (SMP) students, especially in PPKn subjects. The formation of the character of learning independence is influenced by many factors from within and from outside even though the model used by teachers has used the *talking stick* learning model.

Keywords: *talking stick* learning model, learning independence, learning outcomes

PENDAHULUAN

Talking Stick (TS) menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran dengan memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan teman yang lain sehingga dapat mengoptimalkan partisipasi siswa, membuat siswa aktif, dan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan (Susanto dkk, 2016; Mayasari dkk, 2022). Model pembelajaran *talking Stick* telah didefinisikan dan diimplementasikan dalam berbagai cara oleh para peneliti yang berbeda. Pengimplementasian model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) mata pelajaran PKn (Damayanti 2019; Marpaung 2018). Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah meningkatkan hasil belajar PKn (Manurung, 2018). Berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya (Manurung, 2018).

Damayanti, (2019) kelemahan dari metode konvensional (ceramah) berakibat kepada belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) nilai akhir yang diperoleh oleh siswa. Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi penyebab permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Talking Stick* berorientasi pada aktivitas individu siswa yang dilakukan dalam bentuk permainan (Mailani dkk, 2013; Azizi dkk, 2020; Putri, 2012; Rosdiana dkk, 2022). Kemudian menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran model pembelajaran *talking stick* masuk pada metode pembelajaran interaktif (Rince & Rosyid, 2012).

Kajian penelitian lain menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, memacu agar peserta didik lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai), dan peserta didik berani mengemukakan pendapat dalam pembelajaran menggunakan model *talking stick* (Marpaung, 2018). metode yang mampu mengarahkan peserta didik agar mampu terfokus dan siap dalam berbagai keadaan atau situasi pembelajaran yang sedang terjadi. pada proses pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat menyimak materi yang disampaikan pendidik (Agatha, dkk 2020)

Kemampuan dalam mengembangkan metode *Talking Stick* dan memanfaatkan media pembelajaran dalam menyajikan materi PKn agar menjadi lebih menarik dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai dengan baik (Nugraha dkk, 2015). Penerapan model pembelajaran aktif seperti *Talking Stick* dapat menumbuhkan sikap demokrasi, mandiri dan penguasaan terhadap materi serta peningkatan hasil belajar yang optimal (Rajacon, 2019).

Kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya (Brookfield dalam Budiari, dkk 2011). Kemandirian belajar adalah proses belajar yang dilakukan atas dorongan

internal individu tanpa bergantung pada orang lain, memiliki tanggung jawab sendiri untuk menguasai kompetensi guna mengatasi suatu masalah (Adiningsih dalam Junarti, dkk 2021).

Kajian dari penelitian lain kemandirian belajar merupakan hal yang penting untuk dimiliki siswa (Susanto dkk, 2016). Selanjutnya kemandirian belajar adalah keingintahuan setiap siswa untuk menemukan hal-hal yang baru, maka pasti membawa murid agar tetap senantiasa mencari penyelesaian masalah jadi mengenai keadaan ini kemandirian belajar murid tiada terlepas melalui efektivitas model pembelajaran yang diaplikasikan oleh pendidik (Sugianto, dkk 2020).

Hasil penelitian lain kemandirian belajar yaitu suatu sikap yang timbul atas dasar kemauan sendiri untuk bertanggung jawab dalam mencari sumber belajar dan menghadapi kesulitan belajar tanpa terus bergantung pada bantuan orang lain (Kususma, 2021). Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya (Ocarina, 2019; Susanti, dkk 2014). Seseorang yang belajar mandiri biasanya mempunyai beberapa keunggulan diantaranya bertanggung jawab, fleksibel, dan ingin tahu (Al-Saadi dalam Susanto, dkk 2016).

Susanti, dkk (2014) Kemandirian belajar dapat menumbuhkan sikap mandiri, bebas bertindak dan mampu mengontrol diri siswa sendiri tanpa bergantung pada orang lain, bebas belajar tanpa tekanan dari orang lain. Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi, bisa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Budiarini, dkk 2011).

Kemandirian tumbuh dan berkembang karena adanya dua faktor yaitu: disiplin dan komitmen (Budiarini, dkk 2011). Siswa yang berminat pada mata pelajaran PPKn akan terdorong dan tidak akan mengalami kesulitan belajar (Ardiansyah & Suyanto, 2019). Hasil penelitian lain faktor kemandirian belajar dari dalam diri diantaranya motivasi belajar, sikap belajar siswa, kecerdasan siswa, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Listyowati, 2009). Selanjutnya Ningrum & Sumardjoko (2021) Orang tua sebagai wali dan lembaga pendidikan harus bersinergi dalam penguatan mandiri belajar siswa yang mulai dilakukan kebiasaan sejak kecil dan berlanjut pada saat muda.

Berbagai hal dari kajian penelitian terdahulu sudah diupayakan untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dan membentuk kemandirian dari berbagai faktor keberhasilan. Maka tujuan dari kajian ini untuk menyusun dan mendeskripsikan kajian mengenai; (1) Untuk menggali hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* (2) Bagaimana aspek kemandirian belajar yang dimiliki siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya mata pelajaran PPKn.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berupa kajian pustaka. Kajian pustaka didapat dengan mengkaji melalui penelusuran 22 artikel nasional yang diambil dari bagian pustaka penyusunan disertai melalui hasil download. Kajian ini diperuntukkan mendapatkan kekuatan kajian ilmiah untuk menyimpulkan tujuan dari: (1) Untuk menggali hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* (2) Bagaimana kemandirian belajar yang dimiliki siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya mata pelajaran PPKn.

Kemudian dari 22 artikel nasional yang dijadikan kajian pustak dilakukan identifikasi dengan membaca, mengidentifikasi, menganalisis, mengkatagorikan, mengklasifikasi serta mendeskripsikan. Kemudian analisis data yang digunakan pada kajian Pustaka ini adalah kualitatif deskriptif.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari artikel terkait model pembelajaran *Talking Stick* dan kemandirian belajar pada mata pelajaran PPKn tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Metode pengumpulan data yakni dengan membaca artikel tentang model pembelajaran *Talking Stick* dan kemandirian belajar PPKn, kemudian diklasifikasikan lebih spesifik tentang hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan faktor kemandirian pada kemandirian belajar PPKn pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Agar data valid dilakukan triangulasi sumber asli dari artikel pada penulis pertama. Langkah terakhir mendeskripsikan hasil kajian pustaka dan menyimpulkan.

Kajian pada artikel terkait penelitian ini dikelompokkan pada tiga kategori yaitu, model pembelajaran *Talking Stick*, kemandirian belajar, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Sehingga untuk mengkaji pada kajian pustaka ini maka dipilih yang sesuai dengan model dan kemandirian belajar pada PPKn. Setelah dilakukan pemilihan artikel ditemukan jumlah artikel yang akan dianalisis dengan demikian diperoleh 13 yang mengkaji model pembelajaran *Talking Stick*, kemudian ditemukan 9 yang mengkaji pada kemandirian belajar dan ditemukan 9 yang mengkaji pada hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASA

Dalam proses mengkaji hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan faktor kemandirian belajar PPKn yang dimiliki siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) disajikan pada tabel dibawah ini. Untuk hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* disajikan pada tabel 1. Kemudian untuk kemandirian belajar PPKn yang dimiliki siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) disajikan pada tabel 2.

Tabel 1. Hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*

Sumber	Hasil
(Agatha, dkk 2020)	Hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> . Dibuktikan dengan melihat rata-rata hasil pretest siswa sebelum menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> yaitu 58,38. Rata-rata hasil posttest siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> meningkat sebesar 79,26.
(Azizi, dkk 2019)	Metode <i>Talking Stick</i> pada materi "Perkembangan Negara di Dunia" pada Kelas IX A MTs mengalami kenaikan dari skor rata-rata 69,01 menjadi 85,39 (terdapat 10 siswa dari 22 siswa yang melampaui KKM, dengan KKM = 75,0).
(Damayanti, 2019)	Metode <i>Talking Stick</i> yang diterapkan pada siswa kelas VIII B8 SMP N 6 Singaraja pada pembelajaran PKn Tahun Pelajaran 2016/2017 meningkat. Dari 12 siswa menjadi 23 siswa dengan total siswa 27 yang dinyatakan tuntas memenuhi KKM (75,0), dengan hasil rata-rata 83,52.
(Mailani, 2013)	Hasil belajar siswa kelas VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja meningkat setelah menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> . Dibuktikan pada siklus I mencapai rata-rata 65% dengan kategori sedang, dan pada siklus II yaitu rata-rata hasil belajar siswa mencapai 80,38% dengan kategori tinggi.
(Mayasari dkk 2022)	Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> meningkat pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar, dengan rata-rata nilai hasil belajar pada kelas kontrol adalah 76,67 sedangkan rata-rata nilai hasil belajar pada kelas eksperimen adalah 87,33.
(Marpaung, 2018)	Model pembelajaran <i>Talking Stick</i> dapat meningkatkan minat belajar PPKn peserta didik di SMP Muhammadiyah 01 Medan T.A 2017/2018. Dari 14 siswa menjadi 19 siswa dari total 30 siswa yang memiliki niat belajar pada pembelajaran PPKn.
(Marunung, 2018)	Hasil belajar siswa tinggi pada mata pelajaran PKn setelah dilakukan penerapan metode pembelajaran <i>Talking Stick</i> Kelas VII-2 SMP Negeri 3 Kota Tebing.
(Nugraha & Kokotiasa, 2017)	Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode <i>Talking Stick</i> dalam pembelajaran PKn siswa kelas VIII. Dibuktikan dengan adanya penurunan siswa yang masih tidak tuntas KKM (75,0) dari 50% siswa menjadi 36,6 siswa.
(Rajacon, 2019)	Hasil belajar PKn meningkat pada Siswa Kelas VIII B SMP Dharma Bakti 3 Kota Jambi. Dengan bukti sebanyak 32 siswa pada siklus I nilai rata-rata belajar 54,38% dan pada siklus II mencapai 72,19% dengan KKM (75,0).
(Rince & Rosyid, 2012)	Hasil menunjukkan terdapat peningkatan penggunaan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> terhadap aktivitas belajar siswa pada kelas VIII C SMP Negeri 1 Nanga Tayap. Dengan bukti sebanyak 27 siswa pada siklus I dengan rata-rata 66,6 % dan siklus II dengan rata-rata 81,4 %, dengan indikator kinerja 75 %.
(Rosdiani, dkk	Hasil menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran

- 2022) *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas bertanya siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Donggo tahun pelajaran 2021/2022. Peningkatan dapat dilihat dari aktivitas bertanya siswa dengan presentase 34,6% dikategorikan kurang aktif pada siklus I, dan 46% dikategorikan cukup aktif pada siklus II.
- (Putri, 2018) Hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Dibuktikan pada siklus I siswa mencapai rata-rata 65% dengan kategori sedang, dan pada siklus II yaitu rata-rata hasil belajar siswa mencapai 80,38% dengan kategori tinggi.
- (Susanto, dkk 2016) Hasil belajar siswa baik dibuktikan dengan penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* yang dikolaborasikan dengan model *Think Talk Writ* dan model *Think Pair Share* dapat diterima oleh siswa dengan baik dan tidak menemukan kendala.

Berdasarkan paparan 13 artikel pada Tabel 1 di atas, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang menggunakan metode dan model pembelajaran *Talking Stick* menunjukkan ada peningkatan dari semua artikel yakni total 13 artikel. Dengan rata-rata peningkatan mencapai diatas 70%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dapat diterapkan oleh guru sebagai alternatif rendahnya hasil belajar yang dimiliki siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn.

Selanjutnya untuk kemandirian belajar PPKn yang dimiliki siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) disajikan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Faktor kemandirian belajar PPKn yang dimiliki siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Sumber	Tingkat kemandirian Belajar Siswa pada PPKn	Faktor kemandirian siswa SMP
(Ardiansyah & Susanto, 2019)	Tingkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII menunjukkan kategori tinggi, pada minat belajar mempengaruhi kemandirian.	Faktor yang mempengaruhi tingginya kemandirian belajar siswa yaitu motivasi yang diberikan oleh guru lewat kegiatan membaca di perpustakaan secara rutin.
(Budiarini, 2021)	kemandirian belajar siswa meningkat. Dimana evaluasi penguasaan kemandirian belajar sesudah tindakan Siklus I mengerjakan tugas (27,04), menjawab soal (20), menjawab pertanyaan (19,7) dan penguasaan kemandirian sesudah tindakan (Siklus II) mengerjakan tugas (43,8), menjawab soal (38,3), menjawab	Faktor yang mempengaruhi tingginya kemandirian belajar siswa yaitu motivasi. Dilakukan dengan memberi penguatan pada tugas yang diberikan guru, dengan cara memotivasi siswa dengan begitu siswa merasa dihargai kemampuannya.

- pertanyaan (38,3).
- (Junarti, dkk 2021) Tingkat kemandirian belajar melalui pendampingan modul menunjukkan kategori tinggi, sedang dan rendah. Kategori kemandirian belajar tinggi menunjukkan hasil jawaban sesuai/benar. Kategori kemandirian belajar sedang menunjukkan hasil jawaban tidak tidak semuanya benar/ sesuai. Kategori kemandirian belajar rendah menunjukkan hasil jawaban tidak sesuai/tidak benar.
- (Kusuma, 2021) Tingkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PPKn SMP Negeri 1 Leuwimunding menunjukkan kategori sedang, pada penggunaan radio sebagai media pembelajaran jarak jauh. Faktor yang mempengaruhi diantaranya kategori kemandirian belajar adalah media yang digunakan oleh guru yaitu radio dalam proses pembelajaran jarak jauh sebagai pengganti kuota internet.
- (Listyowati, 2008) Tingkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 9 Surakarta tinggi. Pada pengelolaan kelas dan partisipasi siswa terhadap kemandirian belajar PKn. Faktor yang mempengaruhi tingginya kemandirian belajar adalah partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang didorong oleh guru dengan memberikana pendekatan atau motivasi.
- (Ningrum & Sumardjoko, 2021) Tingkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura rendah, pada kegiatan dan patrisipasi siswa selama pembelajaran PPKn. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemandirian belajar siswa yaitu rendahnya percaya diri yang dimiliki siswa. Siswa mendapatkan motivasi lewat penugasan yang diberikan oleh guru dengan guru memberikan penguatan bahawa siswa bisa dan mampu.
- (Ocarina, dkk 2019) Tingkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII 92 SMP Jakarta tinggi, pada model pembelajar mempengaruhi kemandirian. Faktor yang mempengaruhi tingginya kemandirian belajar siswa, yaitu penggunaan model pembelajaran oleh guru.
- (Susanti, dkk 2014) Tingkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PPKn tinggi. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar tinggi mempunyai hasil belajar yang lebih baik dari siswa kemandirian belajar rendah. Faktor yang mempengaruhi tingginya kemandirian belajar siswa yaitu pada penggunaan motode pembelajaran yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran dikelas.

(Susanto, dkk 2016)	Kemandirian belajar siswa tinggi. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar tinggi lebih baik daripada sedang dan rendah. Namun siswa yang mempunyai kemandirian belajar rendah tidak terdapat perbedaan pada hasil belajar.	Faktor yang mempengaruhi tingginya kemandirian belajar siswa yaitu pada penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
(Sugianto, dkk 2020)	Kemandirian belajar siswa tinggi. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar tinggi mendapatkan hasil belajar baik.	Kemandirian belajar tinggi dipengaruhi oleh motivasi dan fasilitas yang guru berikan dengan rajin membaca, meringkas materi yang guru sampaikan, dan mempersingkat kata agar mudah dihafal.

Berdasarkan paparan 9 artikel pada Tabel 2 di atas, bahwa kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menunjukkan ada 6 artikel dengan kategori kemandirian belajar tinggi, kemudian ada 2 artikel dengan kategori kemandirian belajar sedang dan ada 1 artikel dengan kategori kemandirian belajar rendah. Kemandirian belajar siswa ini tidak saja dipengaruhi oleh faktor internal namun juga dari faktor eksternal seperti model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari 9 artikel yang mengkaji kemandirian belajar pada mata pelajaran PPKn dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh model dan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran serta motivasi guru lewat kegiatan membaca, penugasan, meringkas materi agar mudah dihafal, dan dorongan keberhasilan untuk siswa. Ditemukan satu faktor yang dominan di hasil kajian ini yaitu faktor motivasi ketika guru mengajak siswa untuk terus melakukan kegiatan membaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari 21 sumber artikel model pembelajaran *Talking Stick* dan kemandirian belajar PPKn, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas meningkat dengan rata-rata hasil belajar di atas 70%, 2) kemandirian belajar pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) cukup tinggi, dipengaruhi oleh model dan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran serta ditemukan satu faktor yang dominan di hasil kajian ini yaitu faktor motivasi ketika guru mengajak siswa untuk terus melakukan kegiatan membaca.

REFERENSI

- Agatha, N. P., Okianna, O., & Atmaja, T. S. (2020). Pengaruh Talking Stick Terhadap Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(5). DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v10i5.46802>
- Ardiansyah, M. F., & Suyanto, T. (2019). Hubungan Minat Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Krian. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 7(1).
- Azizi, T.M., Abidin, Z., Suharto (2020). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mapel IPS tentang Memahami Kondisi Perkembangan Negara di Dunia Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Siswa. *MAJALAH LONTAR*, 32(1), 38-46. DOI: <https://doi.org/10.26877/ltr.v32i1.6451>
- Budiarini, Desak P. 2011. Penerapan Layanan Informasi Belajar untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri I Sukasada Tahun Pelajaran 2010/2011. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, vol. 1, no. 1, 2013.
- Damayanti, N. K. I. (2019). Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B8 SMP Negeri 6 Singaraja dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 5(3), 52-61. DOI: <https://doi.org/10.23887/jpku.v4i1.20835>
- Junarti, J., Sukestiyarno, Y. L., Mulyono, M., & Dwidayanti, N. Proses Structure Sense Dari Kemandirian Belajar Dalam Membangun Kemampuan Koneksi Matematika Materi Grup. Project Report. CV. Confident.
- Kesuma, Dhea (2021) *Efektifitas Penggunaan Radio Pada Mata Pelajaran OOJn Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik (Studi Deskriptif di SMP Negeri 1 Leuwimundin)*. Skripsi(S1) thesis, FKIP UNPAS.
- Listyowati, Ganil (2008) *Pengaruh Persepsi Siswa Mengena Pengelolaan Kelas dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemandiran Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Badi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mailani, N. L. A. (2013). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja Melalui Model *Talking Stick*. *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1(1). DOI: <https://doi.org/10.23887/jjps.v1i1.1005>
- Mayasari, M., Hayati, E., Putra, I., Sanusi, S., & Maimun, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Media Persegi Ajaib Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Civic Hukum*, 7(1). DOI: <https://doi.org/10.22219/jch.v7i1.20962>
- Marpaung, R. 2018. *Penerapan Metode Diskusi dengan Pendekatan Talking Stick Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2017/2018*. Medan: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
- Manurung, H. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKN Kelas VII-2 SMP Negeri 3

Kota Tebing Tinggi. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 8(1), 98-106. DOI: <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v8i1.9773>

- Ningrum, D. S., & Sumardjoko, B. (2021). Analisis Penguatan Karakter Religius dan Kemandirian dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Studi Kasus Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2021/2022) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nugraha, N., Kokotiasa, W., & Qomariah, K. (2015). Pengaruh Metode *Talking Stick* dalam Pembelajaran PKn Terhadap Pendidikan Siswa SMPN 6 Satu Atap Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo Pelajaran 2014/2015. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 291-301. DOI: :10.25273/citizenship.v3i2.1257
- Ocarina, E., Japar, M., Yasin, Y., & Fadhillah, D. N. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION (GI) TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PPKN DI KELAS VII. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 4(1), 5-12.
- Putri, O. A. (2012). Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Bagi Siswa Kelas VII-D di SMP Negeri 19 Malang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Rajacon PBB, Nyevin. (2019). Implementasi Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas VIII B SMP Dharma Bakti 3 Kota Jambi. *Jurnal Implementasi Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas VIII B SMP Dharma Bakti 3 Kota Jambi*.
- Rince, R., Buwono, S., & Rosyid, R. (2012). *Upaya Meningkatkan Aktivoitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Di Kelas VIII C SMP Negeri 1 Nanga Tayap Tahun Pelajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Rosdiani, R., Nasir, M., & Nurfathurrahmah, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Aktivitas Bertanya Siswa Kelas VIII SMPN 2 Donggo Tahun Pelajaran 2021/2022. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 8-11.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Inkuri Terhadap Kemandiran Belajar Siswa di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159-170. DOI: <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.63>
- Susanty, E., Nurkamto, J., Suharno. (2014) Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dan Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Pkn Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Pada Mts N Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 2, 257-272.
- Susanto, D., Mardiyana, M., & Saputro, D. R. S. (2016, November). Eksperimentasi TTW dan TPS Dengan *Talking Stick* Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri Se-Kabupaten Ngawi Tahun 2016/2017. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*.